

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar

H. M. Rasuli
Winda Ekasari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sumber daya manusia dan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan Pemda. Populasi dari penelitian ini adalah Pengelola SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala dan staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada tiap SKPD. Untuk mengumpulkan data penelitian, dilakukan dengan mengirimkan kuisisioner kepada responden tersebut. 108 kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 85 kuisisioner, yang tidak lengkap 7 kuisisioner sehingga yang diolah 78 kuisisioner. Untuk menguji pengaruh SDM, TI dan PIA terhadap keandalan dan ketepatan waktu digunakan regresi berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa SDM tidak berpengaruh terhadap keandalan tapi teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keandalan. Kemudian sumber daya manusia dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan Pemda Kampar.

Keywords: *Local government financial reporting, information value, human resource, Information technology, and accounting intern control.*

1. Latar Belakang

Adanya fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini membuat meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintahan yang lebih baik. Sehingga mendorong sektor publik (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006).

Akuntabilitas dalam konteks institusi pemerintah didefinisikan secara sempit sebagai kemampuan untuk memberikan jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan pimpinan instansi pemerintah terhadap masyarakat secara luas atau dalam suatu organisasi (Rasul, 2006). *Governmental Accounting Standards Board (GASB)* dalam *Concepts Statement No. 1* tentang *Objectives of Financial Reporting* menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar dari pelaporan keuangan di pemerintah. Akuntabilitas merupakan tujuan tertinggi pelaporan keuangan pemerintah.

Dimensi akuntabilitas publik meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial (keuangan). Terkait dengan tugas untuk menegakkan akuntabilitas finansial, khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingannya (*stakeholder*). Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

Informasi akuntansi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan diantaranya keandalan dan ketepatanwaktuan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Rangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintahan Nomor 24 Tahun 2005) antara lain:

- 1) Relevan, yaitu informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- 2) Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
- 3) Dapat dibandingkan
Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
- 4) Dapat dipahami
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Apabila informasi yang terdapat didalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Fenomena pelaporan keuangan pada Laporan Keuangan pemerintahan daerah (SKPD) merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai bahkan keliru.

Penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintah pernah dilakukan. Penelitian Zetra (2009) yang dilakukan di 10 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Sumatera Barat pada tahun 2008 dan 2009, ditemukan bahwa masih sulit bagi aparatur di daerah untuk menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah secara transparan dan akuntabel, tepat waktu, dan disusun mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya staf yang memiliki keahlian dalam melaksanakan pertanggungjawaban anggaran, khususnya keahlian bidang akuntansi. Disamping itu, pemahaman staf terhadap teknologi informasi juga masih kurang. Padahal untuk dapat terlaksananya pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, harus didukung oleh teknologi informasi yang memadai. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Warisno (2009), yang menemukan bukti bahwa tenaga keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi pada tingkat SKPD di Provinsi Jambi masih kurang, sehingga belum dapat menerapkan pengelolaan keuangan daerah dengan baik. Disamping itu, ada indikasi rendahnya kinerja SKPD yang dikarenakan rendahnya kualitas SDM dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan daerah.

Selanjutnya hal yang mungkin mempengaruhi keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah adalah Teknologi Informasi. Pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah (IKD) kepada pelayanan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zetra (2009) menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana pendukung seperti komputer, baik *hardware* maupun *software*, bagi aparatur di daerah dalam menyampaikan LKPD masih kurang. Banyak SKPD yang hanya memiliki satu unit komputer untuk semua urusan. Padahal untuk dapat menjalankan sistem informasi keuangan secara efektif, idealnya setiap SKPD memiliki komputer khusus untuk penatausahaan keuangan. Kendala ini yang mungkin menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi di instansi pemerintah belum dilaksanakan secara optimal, sehingga hal tersebut mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hal ketiga yang mungkin mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah pengendalian intern akuntansi. Sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu sistem akuntansi memerlukan pengendalian intern atau dengan kata lain sistem akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian intern organisasi (Mahmudi, 2007).

Penelitian mengenai pengendalian intern akuntansi ini pernah dilakukan oleh Apriansyah (2010). Penelitian ini dilakukan pada SKPD pemerintahan daerah Bengkulu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada SKPD yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kampar.

2. Tujuan

- a) Mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
- b) Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
- c) Mengetahui pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
- d) Mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.
- e) Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

3. Luaran

- a) Menghasilkan Sarjana Akuntansi
- b) Menghasilkan Jurnal Ilmiah

4. Metode Penelitian

a. Data dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner pada responden. Populasi dari Penelitian ini adalah Pengelola SKPD di Pemerintah Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive / judgement sampling*. Purposive sampling digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD.

2. Responden dalam penelitian ini adalah kepala dan staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan, sehingga tiap SKPD ditetapkan secara cluster sampling sebanyak 3 orang yang menjadi responden.
3. Responden ditetapkan pada kepala bagian, staf pencatatan keuangan/akuntansi dan staf pemegang kas SKPD.

b. Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi. Variabel Dependen adalah Keandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

c. Instrumen Penelitian

Sumber Daya Manusia. Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (GTZ & USAID/CLEAN Urban, 2001). Konstruk Kapasitas Sumber Daya Manusia diukur dengan indikator:

1. Kapasitas Staf; merupakan standarisasi kapasitas staf bagian keuangan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.
2. Tupoksi; merupakan uraian peran dan fungsi yang jelas bagi seorang staf bagian keuangan/akuntansi yang ditunjang dengan sistem dan prosedur yang jelas.
3. Pengembangan; merupakan upaya penguasaan dan pengembangan keahlian staf, baik formal maupun non-formal.

Teknologi Informasi

Tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali & Supomo, 2002). Konstruk Pemanfaatan teknologi Informasi diukur dengan indikator:

- 1) Perangkat;
- 2) Pengelolaan Data Keuangan.
- 3) Perawatan;

Pengendalian Intern Akuntansi (PIA).

Bagian dari pengendalian intern yang meliputi rencana organisasi, prosedur dan catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319). Konstruk Pengendalian Intern Akuntansi diukur dengan indikator formatif:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Kegiatan pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan pengendalian intern

Keterandalan.

Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005). Konstruk Nilai Informasi Keterandalan diukur dengan indikator:

- 1) Kewajaran;
- 2) Kelengkapan unsur Laporan Keuangan;
- 3) Dapat diuji;
- 4) Generalisasi;

Ketepatan waktu.

Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005). Konstruksi nilai informasi ketepatan waktu diukur dengan indikator:

- 1) *Timelines*;
- 2) Sistematis waktu;
- 3) Sistematis unsur;

d. Pengujian dan Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan butir-butir pertanyaan untuk masing-masing variabel atau untuk mengetahui validitas konstruk (Sekaran 2009). Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi tersebut adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Masing-masing instrumen harus memiliki nilai KMO MSA (*Measure of sampling adequacy*) lebih dari 0.50 sehingga data yang dikumpulkan dapat dikatakan tepat untuk analisis faktor (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai *cut off* untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 (Hair *et al.*, 2006).

2. Pengujian asumsi untuk memenuhi syarat regresi

Uji Normalitas Data.

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk pengujian tersebut dilakukan dengan melihat *normal probability plot*. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (ghozali, 2005).

Uji Multikolinearitas.

Dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel independen. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10 berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2005).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan (*error*) pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian. Untuk

membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola diagram pencar (*Scatterplot*) tidak membentuk pola tertentu disini yang mana polanya menyebar, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 15. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: } Y1 = b_0 + b_1X1 + b_2X2 + b_3X3 + e$$

$$\text{Persamaan 2: } Y2 = b_0 + b_1X1 + b_2X2 + e$$

Keterangan:

Y1 = Keandalan Lap Keuangan

Y2 = Ketepatan waktu

X1 = SDM

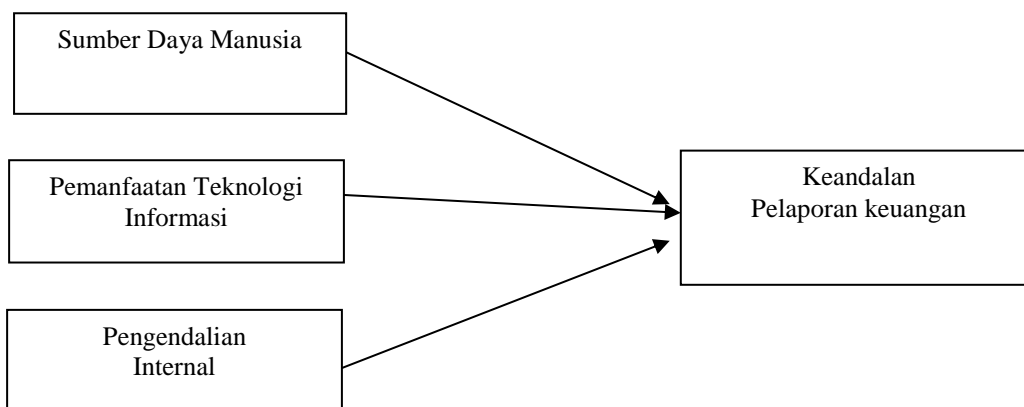
X2 = Teknologi Informasi

X3 = Pengendalian Internal

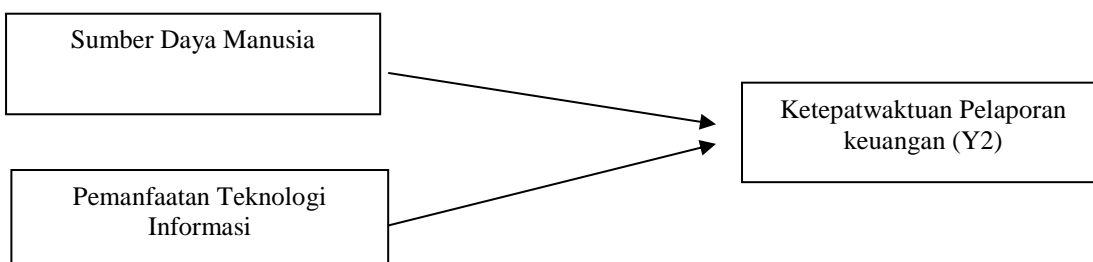
Hipotesis penelitian :

1. Sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan pemda
2. Teknologi informasi berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan pemda
3. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan pemda.
4. Sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pemda
5. Teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pemda

Model penelitian 1:



Model penelitian 2:



1. Analisis Data dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri dari kepala bagian keuangan, pemegang kas keuangan dan staff bagian keuangan di SKPD Pemda Kabupaten Bengkalis. Jumlah kuesioner yang disebarkan berjumlah 108 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 85 kuesioner, yang tidak lengkap 7 kuesioner sehingga yang diolah 78 kuesioner.

Statistik deskriptif tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sdm	78	28.00	50.00	39.3205	5.52090
TI	78	21.00	40.00	31.8718	4.74645
PIA	78	23.00	45.00	36.9103	4.72404
Andal	78	18.00	35.00	27.7821	3.54066
Tepat Waktu	78	8.00	15.00	11.9744	1.56234

Sumber: diolah dari hasil penelitian

b. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan dengan analisis Korelasi Pearson melalui aplikasi SPSS 17. Uji validitas dilakukan dengan melihat r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 78, maka didapat r tabel sebesar 0,206. Dari hasil pengujian didapat nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} , sehingga semua instrumen yang digunakan adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel:

**Tabel 6.2
Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Sumber Daya Manusia	10	0,784	Reliabel
Teknologi Informasi	8	0,791	Reliable
Pengendalian Intern Akuntansi	9	0,836	Reliabel
Keandalan	7	0,844	Reliabel

Ketepatan Waktu	3	0,630	Reliabel
-----------------	---	-------	----------

Sumber: Data olahan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati plot grafis distribusi normal dan uji statistik dari distribusi residual. Uji statistik dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov *test* (Hair *et.al*, 2006). Hasil uji mengindikasikan bahwa distribusi residual adalah normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* berada di atas atau 0,10 dan nilai *VIF* dibawah atau 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson yaitu 1.351. Yang mana nilai tersebut berada diantara antara -2 sampai dengan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.3. Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai dengan 3

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.205	2.540		2.836	.006
	sdm	.014	.085	.022	.166	.869
	TI	.189	.095	.254	2.000	.049
	PI	.379	.079	.506	4.770	.000

a. Dependent Variable: andal

Hasil pengujian menunjukkan variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, sedangkan teknologi dan pengendalian interen akuntansi berpengaruh terhadap keandalan dengan signifikansi < dari 0,05. Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan dapat dilihat dari sisi jumlah, beberapa satuan kerja hanya memiliki satu pegawai akuntansi pada subbagian akuntansi/tata usaha keuangan. Dan dari sisi kualifikasi, sebagian besar pegawai subbagian

akuntansi/tata usaha keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan kurang memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pemerintah yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

Hasil pengujian Hipotesis 4 dan 5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.4
Hasil Pengujian Hipotesis 4 sampai dengan 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.585	1.199		5.494	.000
SDM	.075	.043	.266	1.747	.085
TI	.076	.050	.231	1.520	.133

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Pemda. Kualitas SDM yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan terganggu sehingga laporan keuangan tidak dapat dihasilkan secara tepat waktu. Begitu juga dengan pemakaian teknologi informasi yang tidak maksimal, walaupun mempengaruhi keandalan laporan keuangan, tetapi ternyata tidak bisa mendukung untuk penyiapan laporan keuangan yang tepat waktu.

Hasil pengujian untuk model 1 dan 2 menunjukkan nilai F sebesar 22,825 dan 10,310 dengan probabilitas masing-masing $0.000 < \alpha < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan. Nilai adjusted R Square sebesar 0,460 dan 0,195. Ini berarti variabel-variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 46 % untuk model 1 dan 19,5% untuk model 2 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji di penelitian ini.

2. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil Pengujian validitas dan reliabilitas untuk seluruh variabel menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang sesuai.
- 2) Hasil pengujian normalitas data serta asumsi klasik terhadap seluruh variabel menunjukkan bahwa semua data normal dan memenuhi asumsi klasik.
- 3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan, sedangkan Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh terhadap Keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis. Sumber Daya manusia juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu tapi teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan Pemda Bengkalis.

b. Saran

- 1) Penelitian hanya menggunakan data yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Agar hasil dapat digeneralisasi, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data yang berasal dari seluruh kabupaten dan kota dari suatu Provinsi.

- 2). Untuk mengumpulkan data penelitian hanya menggunakan daftar kuisisioner, yang kemungkinan tidak di jawab oleh responden yang tepat sehingga menghasilkan jawaban yang bias. Penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan melakukan interview langsung dengan responden disamping pemberian kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Dita (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada satuan kerja perangkat daerah dikabupaten batang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2006. *Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004*. BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV Penerbit UNDIP
- Indrianto, Nur, Bambang Supomo, (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriasari, Desi, dan Ertambang Nahartyo, (2008). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pengendalian internal akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*. *Symposium nasional akuntansi*.
- Mahmudi, (2007). *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, social, dan politik*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo, (2006). *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana good corporate govermence*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, vol 2. No. 1. Hal 1-17.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

—————, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

-----, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Rosalin, Faristina, 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Skripsi.UNDIP.

Sugijanto. (2007). *Peranan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan dan Implikasi UU No. 22/25 Tahun 1999. Lintasan Ekonomi*. Volume XIX Nomor 1.Hal. 50-66.

Tuasikal.(2007). *Pengaruh Pemahaman System Akuntansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kab.Maluku Tengah Di Provinsi Maluku)*. Jurnal Akuntansi dan Sektor Publik, Vol.08, No1,Februari 2007.

Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati. (2010). *Pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah dengan variable intervening pengendalian interen akuntansi (studi empiris di PEMDA SUBOSUKAWONOSTRATEN)*. Simposium Nasional Akuntansi Indonesia XIII.

Zetra, (2009). *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah*. Universitas Gadjah Mada.